

DESAIN LAPORAN KEUANGAN DAN PERENCANAAN LABA USAHA PADA INDUSTRI KURSI ROTAN DI DESA DULOLONG BARAT KECAMATAN ALOR BARAT LAUT KABUPATEN ALOR

Zainudin Adang Djaha*

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Desain Laporan Keuangan Industri Rotan di desa Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat laut kabupaten Alor dan Bagaimana Perencanaan Laba Usaha yang dilakukan oleh Industri Rotan di desa Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. Tujuan penelitian adalah Mendesain Laporan Keuangan Industri Rotan di desa Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat laut kabupaten Alor, Melakukan Perencanaan Laba Usaha untuk Industri Rotan di desa Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor

Hasil penelitian adalah desain laporan keuangan yang dimulai dari penyusunan neraca saldo, melakukan ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca lajur, mendesain laporan keuangan yang terdiri dari Desain laporan keuangan rugi laba, desain laporan keuangan perubahan modal dan desain laporan keuangan neraca. Selanjutnya dilakukan perhitungan perencanaan laba antara perhitungan perencanaan laba menurut perusahaan dan menurut peneliti. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perhitungan menurut peneliti hanya memperoleh laba sebesar Rp. 5.011.500, perolehan laba ini tidak berdasarkan perhitungan harga pokok produksi sehingga keinginan perolehan laba perusahaan di atas 40% akan tetapi kenyataannya hanya 2,94% , sedangkan laba yang diperoleh peneliti berdasarkan harapan keuntungan oleh perusahaan sebesar Rp. 14.866.495, perolehan laba ini didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan keuntungan yang diharapkan yakni 41%

Perusahaan Sentra Industri Rotan belum melakukan perencanaan usaha dengan benar sehingga keuntungan yang diharapkan belum sesuai dengan harapan. Harapan keuntungan yang ditentukan perusahaan berkisar antara 40% - 45%, namun penentuannya tidak berdasarkan perhitungan harga pokok dan hanya berdasarkan prediksi harga jual, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan hanya sebesar Rp. 5.011.500 atau 2,94% .

Disarankan agar Perusahaan Sentra Industri Rotan melakukan perhitungan biaya produksi, harga pokok produksi, harga pokok penjualan ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca lajur, menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan neraca, disarankan agar perusahaan sentra industry rotan menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi sehingga keuntungan yang diharapkan dapat tercapai sesuai rencana.

Kata Kunci : Laporan Keuangan dan Perencanaan Laba

*) Zainudin Adang Djaha ; Dosen Program Studi Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Kupang.

PENDAHULUAN

Untuk dapat memberikan solusi yang produktif dan upaya pengembangan usaha kearah yang lebih maju, maka diperlukan adanya suatu penelitian ilmiah untuk mengetahui factor – factor penyebab kurang berkembangnya usaha industri kecil dalam hal ini industri kursi rotan, selanjutnya melakukan desain laporan keuangan dan evaluasi usaha dalam kaitannya dengan perencanaan usaha.atas dasar pertimbangan inilah maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Desain laporan keuangan dan perencanaan laba usaha pada industri kursi rotan di desa dulolong barat kecamatan Alor Barat Laut kabupaten Alor

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Desain Laporan Keuangan Industri Rotan di desa Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat laut kabupaten Alor
2. Bagaimana Perencanaan Laba Usaha yang dilakukan oleh Industri Rotan di desa Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendesain Laporan Keuangan Industri Rotan di desa Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat laut kabupaten Alor
 - b. Melakukan Perencanaan Laba Usaha untuk Industri Rotan di desa Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor

2. Manfaat Penelitian

- a. Tersedianya model laporan keuangan Industri Rotan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan setiap akhir periode
- b. Tersedianya model perencanaan Laba Usaha bagi Industri Rotan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan perencanaan Laba pada Periode Selanjutnya

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Simangunsong (1995 : 74) bahwa Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan yaitu para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, para kreditur, para investor, instansi pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, dan pihak- pihak lainnya seperti organisasi buruh dan kelompok masyarakat tertentu termasuk masyarakat akademis.

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Pertanggungjawaban pimpinan perusahaan itu dituangkan

dalam bentuk laporan keuangan dengan penyajian secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan yang disampaikan oleh Indratno (2013 : 21) antara lain:

- a. Informasi untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
 - b. Penaksiran prospek arus kas di masa yang akan datang.
 - c. Informasi mengenai sumber daya perusahaan dan tuntutan-tuntutan terhadap sumber daya untuk menghadapi persaingan dalam pasar dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Informasi mengenai prestasi dan keuntungan perusahaan
 - e. Informasi mengenai bagaimana dana diperoleh dan dipergunakan (alokasi dana).
 - f. Tujuan-tujuan tambahan seperti informasi yang memuat penjelasan dan interpretasi-interpretasi untuk membantu para pemakai memahami informasi keuangan yang disajikan
- Dengan kata lain, tujuan laporan

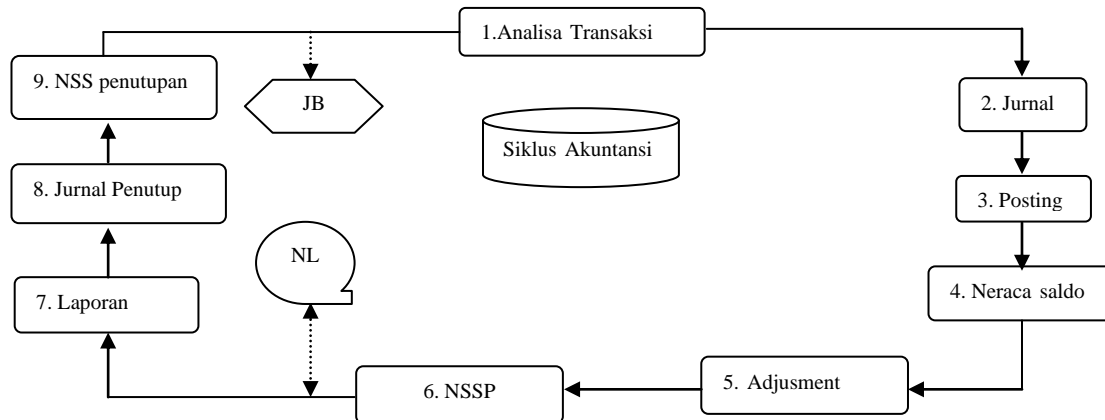
keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: Aktiva , Kewajiban, Ekuitas, Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan Arus kas

Prosedur Penyelesaian Laporan Keuangan

Untuk menyusun Laporan Keuangan maka dapat dilakukan dengan mengacu pada prosedur penyelesaian Laporan Keuangan Berikut ini :

- a. Menyusun Neraca Saldo
- b. Membuat Jurnal Penyesuaian
- c. Menyusun Neraca Lajur
- d. Menyusun Laporan Rugi Laba
- e. Menyusun Laporan Perubahan Modal
- f. Menusun Neraca
- g. Membuat jurnal penutup
- h. Menyusun Neraca Saldo awal tahun / setelah penutupan buku
- i. Melakukan Analisis Kemampuan Keuangan Usaha

Gambar 01
Siklus Penyelesaian Laporan Keuangan



METODE PENELITIAN

Jenis data;

1. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan seperti upaya mendapatkan pelanggan, cara mempertahankan pelanggan, strategi peningkatan produktivitas dan strategi penjualan
2. Data Kuantitatif yaitu data berupa angka - angka seperti data biaya, data penjualan, data piutang, data persediaan, data hutang dan data modal

Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data sekunder adalah data yang telah disiapkan oleh perusahaan seperti data piutang, data jumlah karyawan, data produksi, data penjualan, data persediaan, data biaya, data aktiva lancar, data aktiva tetap

Teknik pengumpulan Data

1. Teknik Dokumentasi; yakni peneliti mempelajari dokumen – dokumen perusahaan yang telah disiapkan
2. Wawancara; yakni peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam analisis penelitian

Teknik Analisis Data

1. Untuk kepentingan analisis data laporan keuangan dianalisis dengan menggunakan format laporan keuangan dimulai dari neraca saldo, penyesuaian, penyusunan neraca lajur, penyusunan laporan biaya produksi, penyusunan laporan harga pokok produksi, penyusunan laporan harga pokok penjualan, penyusunan laporan rugi laba penyusunan laporan laba yang ditahan dan laporan neraca

- Analisis Perencanaan Laba dilakukan dengan cara harga pokok ditambah dengan Mark-up dimana mark-up di tentukan berdasarkan harga perolehan

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain Biaya Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan baku sebesar Rp. 59.931.000, Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 63.000.000, Biaya overhead pabrik sebesar Rp. 5.457.500. Dengan demikian maka total biaya produksi dalam tahun 2014 sebesar Rp. 128.388.500. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Industri Rotan Laporan Biaya Produksi	
Biaya Bahan Baku	59,931,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	63,000,000
Biaya Overhead Pabrik	<u>5,457,500</u>
Jumlah Biaya Produksi	128,388,500

Sumber : Centra Industri Rotan Tahun 2015

Desain Harga Pokok Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan awal bahan baku sebesar Rp. 2.145.000, persediaan bahan baku sebesar Rp. 59.931.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 63.000.000, biaya overhead pabrik sebesar Rp. 5.475.500, barang yang tersedia untuk dijual sebesar Rp. 130.533.500, selanjutnya persediaan akhir

barang dalam proses sebesar Rp. 2.764.000. Dengan demikian maka Harga Pokok Produksi yang dikeluarkan dalam tahun 2014 sebesar Rp. 127.761.500. Untuk jelasnya perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Sentra industri rotan Laporan biaya produksi	
Persediaan Awal BDP	2,145,000
Biaya Bahan Baku	59,931,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	63,000,000
Biaya Overhead Pabrik	5,457,500
Jumlah Biaya Produksi	<u>128,388,500</u>
Tersedian untuk diproses	130,533,500
Persediaan Akhir BDP	2,764,000
Harga Pokok Produksi	127,769,500

Sumber : Centra Industri Rotan Tahun 2015

Desain Harga Pokok Penjualan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Pokok Penjualan yang dikeluarkan oleh sentra industry rotan dalam tahun 2014 adalah sebesar Rp. 129.578.500. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Sentra Industri Rotan Laporan Harga Pokok Penjualan	
Persediaan Barang Jadi Awal	5,684,000
Harga Pokok Produksi	<u>127,769,500</u>
Jumlah	133,453,500

Persediaan Barang Jadi Akhir	3,875,000
Harga Pokok Penjualan	129,578,500

Sumber : Centra Industri Rotan Tahun 2015

Desain Neraca Saldo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kas perusahaan sebesar Rp. 3.450.000, piutang usaha sebesar Rp. 8.325.000, perlengkapan kantor sebesar Rp. 4.380.000, barang dalam proses sebesar Rp. 2.764.000, persediaan barang jadi sebesar Rp. 3.875.000, tanah senilai Rp. 36.809.000, bangunan senilai Rp. 54.000.000, akumulasi penyusutan bangunan sebesar Rp. 0, hutang usaha sebesar Rp. 25.450.000, modal usaha sebesar Rp.69.975.505, penjualan sebesar Rp. 180.154.995, harga pokok penjualan sebesar Rp. 129.578.500, biaya gaji pemasaran sebesar Rp. 17.400.000 dan biaya administrasi umum sebesar Rp. 15.000.000. Untuk jelasnya susunan neraca saldo dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Nama Rekening	Neraca Saldo	
	Neraca Saldo	
	Debit	Kredit
Kas	3,450,000	
Piutang Usaha	8,325,000	
Perlengkapan Kantor	4,380,000	
Barang dalam Proses	2,764,000	
Barang Jadi	3,875,000	
Tanah	36,809,000	
Bangunan	54,000,000	

Ak. Penyusutan Bangunan	-	
Hutang Usaha		25,450,000
Modal Usaha	-	69,976,505
Penjualan	-	180,154,995
Harga Pokok Penjualan	129,578,500	
Biaya Gaji Pemasaran	17,400,000	
Biaya Gaji Administrasi	15,000,000	
Jumlah	275,581,500	275,581,500

Sumber : Centra Industri Rotan Tahun 2015

Desain Jurnal Penyesuaian

Model jurnal penyesuaian yang dilakukan ini adalah untuk menentukan berapa besar perlengkapan kantor yang telah terpakai menjadi biaya dan berapa jumlah perlengkapan yang masih menjadi aktiva perusahaan. Dari jurnal penyesuaian yang dilakukan di bawah ini menunjukkan bahwa perlengkapan kantor yang telah terpakai atau telah menjadi biaya sebesar Rp. 2.230.000, sehingga jika jumlah ini dikurangkan dengan jumlah perlengkapan kantor di neraca saldo sebesar Rp. 4.380.000, maka perlengkapan yang masih tersisa diakhir tahun adalah sebesar Rp. 2.150.000. Selanjutnya biaya penyusutan bangunan dalam tahun 2014 sebesar Rp. 1.080.000, sehingga nilai buku bangunan sampai dengan tahun 2015 sebesar Rp. 52.950.000 (54.000.000 – 1.080.000 = 52.950.000). Jurnal pemakaian perlengkapan dan penyusutan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Jurnal Penyesuaian			
Biaya Kantor	Perengkapan Kantor	2,230,000	
	Perengkapan kantor		2,230,000
Penyusutan Bangunan	Akumulasi Penyusutan Bangunan	1,080,000	
			1,080,000

Sumber : Centra Industri Rotan Tahun 2015

Desain Penyusunan Laporan Keuangan Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan

Sentra Industri Rotan		
Laporan Rugi Laba		
Periode Berakhir 31 Desember 2014		
Penjualan		180,154,995
Harga Pokok Penjualan		129,578,500
Laba Kotor		50,576,495
Biaya Usaha		
Biaya Gaji Pemasaran	17,400,000	
Biaya Gaji Administrasi	15,000,000	
Biaya Pemakaian Perlengkapan Kantor	2,230,000	
Penyusutan Bangunan Kantor	1,080,000	
Junmlah Biaya		35,710,000
Laba sebelum paak		14,866,495
Pajak penghasilan ps. 21	10%	1,486,650
Laba setelah Pajak		13,379,846

Sumber : Centra Industri Rotan Tahun 2015

Laporan Rugi Perubahan Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas masuk berupa laba tahun berjalan sebesar Rp. 14.866.495. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikutnini :

Sentra Industri Rotan	
Laporan Perubahan Modal	
Periode Berakhir 31 Desember 2014	
Modal Awal	69,976,505
Laba Tahun Berjalan	<u>14,866,495</u>
Modal Akhir	84,843,000

Sumber : Centra Industri Rotan
Tahun 2015

Laporan Neraca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar perusahaan sebesar Rp. 20.564.000, jumlah aktiva tetap perusahaan sebesar Rp. 89.729.000 sehingga total aktif sebesar Rp. 110,293,000, selanjutnya untuk pasiva , jumlah hutang lancar sebesar Rp. 25,450,000 dan jumlah modal sebesar Rp. 84,843,000 dengan demikian jumlah pasiva sama dengan jumlah aktiva sebesar Rp.110,293,000. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Sentra Industri Rotan

Neraca

Periode Berakhir 31 Desember 2014

Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Kas	3,450,000	Hutang Usaha	25,450,000
Piutang Usaha	8,325,000	Modal Usaha	84,843,000
Perlengkapan Kantor	2,150,000		
Barang dalam Proses	2,764,000		
Barang Jadi	<u>3,875,000</u>		
Jumlah	20,564,000		
Tanah	36,809,000		
Bangunan			

	54,000,000		
Ak. Penyusutan Bangunan	1,080,000		
	52,920,000		
Jumlah Aktiva tetap	89,729,000		
Jumlah Aktiva	110,293,000	Jumlah Pasiva	110,293,000

Sumber : Centra Industri Rotan Tahun 2015

Analisis Perencanaan Laba Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak perusahaan dalam menentukan harga jual kursi rotan per unit tidak berdasarkan prosentase keuntungan tertentu dari harga perolehan atau mark – up, akan tetapi menentukan harga jual berdasarkan prediski keuntungan, dimana setiap satu unit kursi rotan di jual dengan harga Rp. 250.000. Hasil wawancara peneliti dengan pihak sentra industri menunjukkan bahwa sebenarnya pereka menginginkan keuntungan dari penjualan satu unit kursi berkisar antara 40% - 45%. Selain itu perusahaan juga belum melakukan perhitungan harga pokok produksi sehingga belum mengetahui besarnya harga pokok produksi yang dikeluarkan

dalam setiap tahunnya termasuk juga belum mengetahui harga pokok per unit produksi kursi rotan yang dihasilkan

Dengan kondisi seperti ini, maka berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen terhadap catatan dan dokumen keuangan, maka selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan dalam tahun 2014 telah menghasilkan kursi rotan sebanyak 655 unit dengan total harga pokok produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 127.769.500, sehingga harga pokok per unit dihitung sebesar Rp. 195.000 ($127.769.500 / 655 = 195.000$). Dengan demikian maka penulis dapat melakukan perhitungan keuntungan menurut perusahaan dan menurut peneliti sebagai berikut :

Perhitungan keuntungan menurut perusahaan

Penjualan Rp. 260.000 x 655 unit	= Rp. 170.300.000
Harga Pokok Penjualan	= _____ Rp.
<u>129.578.500 –</u>	
Laba Kotor Penjualan	= Rp. 40.721.500
Biaya usaha :	
Biaya Pemasaran	Rp. 17.400.000
Biaya Gaji Administrasi	Rp. 15.000.000

Biaya Pemakaian Perlengkapan kantor	Rp. 2.230.000
Biaya Penyusutan Bangunan Kantor	Rp. <u>1.080.000 +</u>
Jumlah Biaya Usaha	= Rp. <u>35.710.000</u>
Laba bersih	= Rp. 5.011.500

Hasil perhitungan keuntungan menurut perusahaan berdasarkan prediksi keuntungan antara 40% - 45% menghasilkan keuntungan Laba kotor sebesar Rp. 40.721.500 sedangkan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 5.011.500

Perhitungan keuntungan menurut Peneliti

Penjualan Rp. 274.950 x 655 unit	= Rp. 180.154.955
Harga Pokok Penjualan	= <u>Rp. 129.578.500 -</u>
Laba Kotor Penjualan	= Rp. 50.576.495

Biaya usaha :

Biaya Pemasaran	Rp. 17.400.000
Biaya Gaji Administrasi	Rp. 15.000.000
Biaya Pemakaian Perlengkapan kantor	Rp. 2.230.000
Biaya Penyusutan Bangunan Kantor	Rp. <u>1.080.000 +</u>
Jumlah Biaya Usaha	= Rp. <u>35.710.000</u>
Laba bersih	= Rp. 14.866.495

Hasil perhitungan keuntungan menurut peneliti berdasarkan prediksi keuntungan antara 40% - 45% menghasilkan keuntungan Laba kotor sebesar Rp. 50.576.495 sedangkan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 14.866.495. peneliti menggunakan mark-up atau prosentase laba yang diinginkan oleh pihak perusahaan yakni 41% dari harga pokok produk per unit dalam menentukan harga jual per unit sebagaimana perhitungan berikut ini :

Harga Pokok Per unit	= Rp. 195.000
Mark-up 41% x Rp. 195.000	= <u>Rp. 79.950 +</u>
Harga Jual kursi rotan perunit	= <u>Rp. 274.950</u>
Harga jual keseluruhan adalah 655 unit x Rp. 274.950	= Rp. 180.154.955

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa perusahaan memang memprediksi keuntungan antara 40% - 45%, akan tetapi dalam menentukan harga jualnya tidak berdasarkan perhitungan harga pokok produksi sehingga kenyataan keuntungan yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan yakni hanya memperoleh Rp. 5.011.500 atau keuntungan rill yang diperoleh hanya mencapai

2,94% , sedangkan menurut penulis penentuan harga jual ditentukan berdasarkan prediksi keuntungan perusahaan dengan menentukan prosentasi diantara 40% - 45% yakni mark-up 41%, maka keuntungan perusahaan dalam Keuntungan menurut peneliti
Keuntungan menurut perusahaan
Selisih keuntungan
Berdasarkan perhitungan selisih keuntungan di atas, maka dapat diketahui bahwa sebenarnya perusahaan telah membuang keuntungan dalam tahun 2014 sebesar Rp. 8.45.995

PENUTUP

Kesimpulan

1. Perusahaan Industri Rotan belum menghitung biaya produksi, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, penyusunan neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca lajur, menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan neraca
2. Perusahaan Industri Rotan belum melakukan perencanaan usaha dengan benar sehingga keuntungan yang diharapkan belum sesuai dengan harapan. Harapan keuntungan yang ditentukan perusahaan berkisar antara 40% - 45%, namun penentuannya tidak berdasarkan perhitungan harga pokok dan hanya berdasarkan prediksi harga jual, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan hanya sebesar Rp. 5.011.500 atau 2,94% .

tahun 2014 diperoleh sebesar Rp. 14.866.495. Dengan demikian maka penulis dapat melakukan perhitungan selisih keuntungan antara perhitungan menurut penuli dengan perhitungan menurut perusahaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp. } 14.866.495 \\
 &= \underline{\text{Rp. } 5.011.500} \\
 &= \underline{\underline{\text{Rp. } 8.945.995}}
 \end{aligned}$$

S a r a n

1. Disarankan agar Perusahaan Industri Rotan melakukan perhitungan biaya produksi, harga pokok produksi, harga pokok penjualan ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca lajur, menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan neraca
2. Disarankan agar perusahaan industry rotan menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi sehingga keuntungan yang diharapkan dapat tercapai sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2005, "*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Cetakan Kelima* ", Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*, Edisi 8, Penerbit BPF, Yogyakarta, 2004.
- Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, 2006, "*Pengantar Akuntansi 1*", Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

- Harahap, Sofyan Safri. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Helfert, Erich A. 1997. *Teknik analisis keuangan : petunjuk praktis untuk mengelola & mengaturkinerja perusahaan, edisi kesembilan*. Jakarta : Erlangga.
- Jumingan, 2006, "*Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*", Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Albertus, 2013 *Prinsip – Prinsip Dasar Akuntansi untuk pemula dan Orang Awam*. Balai Penerbit Dunia Cerdas Jakarta
- Supriyono 1999, *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Balai Penerbit FE. UGM Yogyakarta